Peran KSU Kota Santri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

The Role of KSU Kota Santri in Improving Community Welfare

Miftahul Janah, Nurwanti, Duwi Utami, Hendri Hermawan Adinugraha

ABSTRACT

The existence of the Multipurpose Cooperative "Santri City" has the role of an economic system that has business opportunities to create a community that still lacks in meeting their needs. This cooperative as a forum for conducting business activities certainly has a role to improve the economy of the community in the surrounding area. The purpose of this study was to determine the role of KSU "Santri City" in improving the welfare of the community in Kajen District, Pekalongan Regency. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Determination of informants is done by using a purposive technique on the cooperative management. Based on the results of this study, it shows that this cooperative is able to improve the welfare of its members by carrying out various credits in various forms, namely money, electronics and vehicles. And this cooperative has a role to provide business capital to its members.

Keywords: *the role of multipurpose cooperatives, community welfare*

ABSTRAK

Keberadaan Koperasi Serba Usaha "Kota Santri" memiliki peran sistem perekonomian yang memiliki peluang usaha untuk mewujudkan masyarakat yang masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya. Koperasi ini sebagai wadah dalam melakukan kegiatan usaha tentunya memiliki peran untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diwilayah sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran KSU "Kota Santri" dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara *in-depth interview,* dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* pada pengurus koperasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi ini mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan melakukan berbagai pengkreditan dalam berbagai bentuk yaitu uang, elektronik dan kendaraan. Dan koperasi ini memiliki peran untuk memberi modal usaha kepada anggotanya.

Kata Kunci: peran koperasi serba usaha, kesejahteraan masyarakat

JIHBIZ

Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking

P-ISSN 1238-1235 | E-ISSN 2807-6028

Vol. 6 No. 1 2022

Page 48-57

Published by:

Program Studi Ekonomi Syariah dan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, East Java, Indonesia

Website:

http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/

Article's DOI:

https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1136

Author(s):

Miftahul Janah [1]

Email: miftahuljanah3004@gmail.com

Nurwanti [1]

Email: nwanti66@gmail.com

Duwi Utami [1]

Email: duwiutami1401@gmail.com

Hendri Hermawan Adinugraha [1]

Email: hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id

Affiliation:

[1] *Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Pekalongan, Central Java, Indonesia*

Correspondence:

hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id

Article Type: Research Paper

Submission's History:

Received	:	10 January 2022
Revised	:	16 January 2022
Accepted	:	26 January 2022

1. Pendahuluan

Kehadiran koperasi dalam sistem perekonomian masih menghadirkan peluang usaha dengan tantangan, ancaman dan hambatan. Oleh karena itu, sebagai salah satu agen ekonomi, koperasi harus dapat berfungsi lebih produktif dan efisien daripada beberapa bentuk agen ekonomi, terutama dalam hal persaingan perusahaan yang sangat ketat yang menghalangi prasangka dan keterlibatan pemerintah.

Berbagai program telah diupayakan baik oleh pemerintah maupun organisasi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia dan layak untuk dikembangkan sebagai badan usaha yang penting, bukan sebagai usaha terakhir. Undang-undang Nomor 25 tentang Perkoperasian di Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1992, yang merupakan gerakan ekonomi kerakyatan, masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Undang-undang Dasar Pancasila dan Sistem Ekonomi Nasional 1945. Dinyatakan bahwa terlibat dalam pembangunan. Oleh karena itu, ia didefinisikan sebagai tubuh. Hal ini dirancang sebagai upaya masyarakat dan didasarkan pada prinsip-prinsip kekerabatan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi sebagai bagian dari perusahaan sebagai penggerak ekonomi rakyat. Koperasi pada awalnya adalah sekelompok orang dengan tingkat ekonomi yang rendah, baik dengan keinginan atau tujuan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi. Namun seiring berjalannya waktu, koperasi tidak hanya merupakan kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi, tetapi juga merupakan kelompok masyarakat yang sudah berada pada tingkat ekonomi yang tinggi. Hal ini karena didasarkan pada hakikat dasar negara Indonesia: koperasi, gotong royong dan kekeluargaan. Koperasi Usaha Serbaguna (KSU) “Kota Santri” tidak sesederhana itu, terutama di Kagen sendiri, karena beragamnya persoalan Koperasi Usaha Serbaguna (KSU) “Kota Santri”. Pendanaan sukarela termasuk dalam simpanan anggota koperasi sendiri, tetapi keikutsertaan mereka dalam penyediaan dana sukarela untuk menambah modal koperasi.

Karena minimnya modal di koperasi, maka pada saat melakukan pinjaman modal kerja, anggota koperasi harus menunggu berminggu-minggu atau berbulan-bulan sejak tanggal pengajuan pinjaman modal kerja sampai pinjaman dicairkan. Masalah lainnya adalah mereka menggunakan rumah pengelola koperasi karena tidak ada bangunan khusus yang menjadi pusat kegiatan koperasi, yaitu untuk anggota koperasi yang menjadi bagian dari operasi, juga mempengaruhi pelayanan. Hal yang sama berlaku untuk pergerakan ekonomi. Koperasi pada awalnya adalah sekelompok orang dengan tingkat ekonomi yang rendah, baik dengan keinginan atau tujuan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi. Namun seiring berjalannya waktu, koperasi tidak hanya merupakan kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi, tetapi juga merupakan kelompok masyarakat yang sudah berada pada tingkat ekonomi yang tinggi. Hal ini karena didasarkan pada hakikat dasar negara Indonesia: koperasi, gotong royong dan kekeluargaan.

Simpanan anggota sendiri juga termasuk dana sukarela, tetapi anggota tidak ikut memberikan dana sukarela untuk menambah modal koperasi. Karena kekurangan modal di koperasi, pada saat melakukan pinjaman modal kerja, anggota koperasi harus menunggu berminggu-minggu atau berbulan-bulan sejak tanggal pengajuan pinjaman modal kerja sampai pinjaman dilakukan.

Masalah lainnya adalah mereka menggunakan rumah pengurus koperasi karena tidak ada gedung pusat untuk kegiatan koperasi, namun masih belum maksimal mempengaruhi pelayanan kepada anggota koperasi.

Dilihat dari lingkungannya, KSU "Kota Santri" memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saingnya dengan bersaing dengan koperasi dan unit usaha lainnya di Desa Sesetan. Dapatkan lebih banyak pelanggan, tingkatkan kualitas, dan jaga agar mereka tidak tertinggal sebagai pelanggan. Dengan perkembangan zaman, kita perlu mengembangkan sistem pemasaran berbasis teknologi digital. Indonesia saat ini berada di era Revolusi Industri 4.0. Perkembangan zaman yang sangat pesat menuntut sumber daya manusia untuk mengikuti perkembangan yang ada agar tidak tertinggal atau tersisih dari dunia kerja. Banyak kemudahan dan inovasi yang diraih dengan dukungan teknologi digital. Layanan akan lebih cepat, lebih efisien dan memiliki koneksi yang lebih luas ke sistem *online*.

Koperasi Indonesia didorong untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi. Koperasi harus dapat terus bersaing dengan bentuk usaha lainnya. Selain itu, hal ini juga harus mengajak para milenial untuk bekerja sama. Untuk menghemat biaya, koperasi perlu mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Rapat anggota juga tidak harus dihadiri, mereka menggunakan teknologi informasi. Bisa dibayangkan biayanya akan tinggi jika semua orang berkumpul di rapat umum. Oleh karena itu, seluruh karyawan perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi digital.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Peran Koperasi

Menurut R.T. Sutantya Rahardja (2005), dilihat dari segi bahasa, secara umum koperasi berasal dari kata-kata Latin yaitu *cum* yang berarti dengan, dan *aperari* yang berarti bekerja. Dari dua kata ini, dalam bahasa Inggris dikenal istilah *co* dan *operation*, yang dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *cooperatieve vereneging* yang berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata *cooperation* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai Kooperasi yang dibakukan menjadi suatu bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah "koperasi" yang berarti organisasi ekonomi dengan keanggotaan yang sifatnya sukarela. Oleh karena itu koperasi dapat didefinisikan seperti berikut:

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2.1.1 Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa. Koperasi serba usaha juga mempunyai fungsi dan tujuan, yaitu: Koperasi serba usaha memiliki beberapa fungsi, yaitu:

Copyright © 2022, JIHBIZ – Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

1. Perkreditan
2. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari
3. Pengelolaan serta pemasaran hasil

Koperasi serba usaha memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menyejahterakan anggota koperasi serba usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Dapat membangun tatanan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur.
3. Dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi.
4. Memberikan pelayanan pinjaman dengan bunga murah, tepat dan cepat serta mendidik anggota untuk dapat menggunakan uang dengan bijaksana dan produktif.
5. Memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perkantoran anggota koperasi.

2.1.2 Teori Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Suharto Edy (2005) menyatakan bahwa: "Kesejahteraan sosial adalah sebagai arena atau domain utama tempat berkiprah pekerjaan sosial artinya kesejahteraan sosial sebagai arena penempatan sarana atau wahana atau alat (*means*) untuk mencapai tujuan pembangunan".

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan tentang kesejahteraan masyarakat yaitu suatu keadaan atau kondisi yang terjamin keadaannya dan tercukupi segala kebutuhan baik fisik (makan, minum) dan maupun secara material (kepemilikan sandang dan papan). Kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dari kemandirian masyarakat tersebut di dalam memenuhi segala kebutuhannya baik material maupun spiritual.

3. Metodologi

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan penggunaan data sekunder pendukung. Wawancara rinci dilakukan oleh manajemen Kota Santri di KSU dan memberikan informasi tentang keterlibatan dan keterlibatan koperasi di Kota Santri di KSU sebagai informan utama. Format survei ini menggunakan format deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi peran KSU di Kota Santri dalam meningkatkan minat masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Ini adalah teknik yang berfokus pada pemahaman masalah yang lebih dalam daripada memeriksanya untuk penelitian generalisasi. Analisis kualitatif penelitian ini digunakan untuk menjawab peran KSU di Kota Santri bagi kesejahteraan masyarakat. Kemudian analisis data yang telah diproses untuk menemukan jawaban atas tujuan yang ingin dicapai.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan penggunaan data sekunder pendukung. Wawancara

rinci dilakukan oleh manajemen Kota Santri di KSU dan memberikan informasi tentang keterlibatan dan keterlibatan koperasi di Kota Santri di KSU sebagai informan utama. Format survei ini menggunakan format deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi peran KSU di Kota Santri dalam meningkatkan minat masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Ini adalah teknik yang berfokus pada pemahaman masalah yang lebih dalam daripada memeriksanya untuk penelitian generalisasi. Analisis kualitatif penelitian ini digunakan untuk menjawab peran KSU di Kota Santri bagi kesejahteraan masyarakat. Kemudian analisis data yang telah diproses untuk menemukan jawaban atas tujuan yang ingin dicapai..

Pembentukan koperasi KSU Kota Santri yang di selenggarakan pada tanggal 1 Oktober 2001 ditunjuk oleh pendiri, ia adalah anggota dewan pertama yang mendirikan koperasi dan menyatakan bahwa ia akan menandatangani anggaran dasar koperasi yang isinya tujuan koperasi yang berlandaskan dengan Pancasila dan UUD 1945, koperasi berasaskan kekeluargaan yang bersifat mandiri dan terbuka. KSU kota santri memiliki visi misi untuk mengemban amanah pemberdayaan umat.

Maksud dan tujuan koperasi adalah untuk mengembangkan ideologi kehidupan koperasi, meningkatkan kesejahteraan anggota, meningkatkan kemakmuran dan pendapatan anggota, adil dan makmur, Pancasila dan masyarakat maju berdasarkan UUD 1945. Pada awalnya koperasi ini bernama KSP (Koperasi Simpan Pinjam) karena hanya melayani proses simpan pinjam saja, namun seiring berjalannya waktu koperasi ini berganti nama menjadi KSU (Koperasi Serba Usaha) karena koperasi ingin memenuhi kebutuhan anggotanya dengan memberikan pinjaman tidak hanya berupa uang saja, namun dapat berupa mengkreditkan seperti barang elektronik, furnitur, dan kendaraan.

4.1 Peran KSU Kota Santri

Koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat untuk meningkatkan kemajuan ekonomi dan perekonomian (rumah tangga) serta kesejahteraan anggotanya. Dalam logika sederhana, orang memilih koperasi ketika mereka dapat mengenali atau menerima lebih banyak minat pada koperasi daripada bentuk organisasi bisnis lainnya.

Suatu koperasi dianggap berhasil apabila dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat memperoleh anggota karena koperasi itu sendiri dapat menambah nilai dari usahanya. Anggota koperasi dapat memberikan nilai tambah jika ingin bergabung dalam suatu koperasi. Semakin banyak anggota yang Anda ikuti, semakin besar nilai tambah yang bisa mereka dapatkan. Agar suatu koperasi dapat memberikan nilai tambah bagi para anggotanya, maka koperasi itu sendiri harus berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi maka semakin baik pula kemampuan koperasi untuk menyejahterakan anggotanya. Semakin besar peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, maka semakin besar pula partisipasinya dalam kegiatan koperasi. Oleh karena itu, hubungan antara kinerja kolaboratif, partisipasi anggota, dan kesejahteraan anggota merupakan hubungan yang saling mempengaruhi (Susanti, 2015).

Dalam koperasi yang ada di beberapa perusahaan, kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang dihasilkannya. Tujuan koperasi adalah untuk mengembangkan usaha

 Copyright © 2022, JIHBIZ – Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

anggota dengan meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota yang dapat beroperasi untuk memperoleh peningkatan pendapatannya. Pendapatan yang diperoleh anggota Koperasi Serba Usaha Kota Santri dapat berupa pendapatan nominal dan fisik atau dapat terjangkau oleh anggota.

Peran KSU Kota Santri yaitu membantu mengembangkan usaha anggotanya dengan memberikan pinjaman modal usaha. Sehingga semakin besar peran koperasi memberikan modal usahanya untuk memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi dalam kegiatan koperasi. Semakin sering anggota berpartisipasi dalam kesejahteraan mereka, semakin besar nilai tambah yang mereka terima.

Produk-produk yang ada di KSU Kota Santri ada tiga yaitu Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Kendaraan. Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha, di mana masing-masing pihak mendatangkan reksa dana dan bagi hasil serta membagi kerugian sesuai dengan modal saham atau kesepakatan bersama. Contoh dari Pembiayaan Musyarakah di KSU Kota Santri yaitu dengan meminjamkan uang kepada anggotanya. Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah untuk menyelesaikan suatu masalah ketika nasabah sulit membeli suatu produk. Contoh dari pembiayaan murabahah yaitu dengan memberikan pinjaman berupa elektronik, furnitur dan kendaraan.

Ada berbagai prosedur yang digunakan sebagai jaminan untuk melakukan transaksi simpan pinjam. Yang pertama jika melakukan peminjaman dengan nominal kurang dari Rp 2.000.000 jaminannya dengan menggunakan KTP. Kedua, jika melakukan pinjaman lebih dari Rp 2.000.000 jaminannya adalah dengan menggunakan sertifikat rumah atau BPKB motor minimal tahun 2015 dan minimal letak rumahnya yang strategis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fathia Rahmah dengan judul "Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro", dapat disimpulkan bahwa peran aktif anggota dalam koperasi adalah berperan serta secara aktif dan penuh dalam pengambilan keputusan, keputusan, kebijakan, arah dan langkah usaha, mengawasi pengurusan koperasi, ikut serta dalam permodalan kerja, dapat dirumuskan seperti pemanfaatan bisnis dan kinerja bisnis. Kesejahteraan bersama adalah tujuan utama pembangunan (Rahmah, 2018). Penelitian tersebut memiliki kesamaan bahwa peran KSU kota Santri yaitu untuk memberikan modal usahanya dan berpartisipasi dalam kesejahteraan mereka, semakin besar nilai tambah yang mereka terima. Sedangkan dalam penelitian Akbar Syarifudin yang berjudul "Peranan Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pertanian Desa Mulyo Asih Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan". Dari penelitian tersebut memiliki perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan, karena dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa peran koperasi sangat penting untuk memperluas dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan untuk mencapai kehidupan demokrasi ekonomi yang menunjukkan karakteristik demokrasi, persatuan, kekeluargaan dan keterbukaan (Suhendra, Asworowati, and Ismawati 2020).

4.2 Faktor Pendorong dan Penghambat KSU Kota Santri

Secara umum berbagai macam hambatan atau kendala yang dihadapi dalam berbagai koperasi serba usaha saat ini antara lain yaitu: yang pertama, Karena banyaknya sumber daya manusia

(SDM), anggota SDM dan manajer koperasi yang relevan tidak dapat mendukung operasi koperasi non-spesialisasi. Kedua, konflik kepentingan dalam arti koperasi, tentu saja ketika koperasi dianggap sebagai entitas ekonomi, koperasi (dalam arti manajemen) menghasilkan pendapatan sebanyak mungkin, Anda perlu mengoptimalkan keuntungan Anda. Koperasi ini tentunya melayani konsumen yang menjadi anggotanya sendiri. Yang ketiga adalah keuangan, dengan sedikit kendala modal internal dan biasanya tidak dipenuhi oleh sumber pendanaan eksternal untuk koperasi. Sebaliknya, jika Anda terlalu mengandalkan modal pinjaman, biaya menjalankan koperasi akan lebih tinggi daripada jumlah penarikan, yang bahkan akan lebih membebani secara finansial. Keempat, rendahnya etos kerja pribadi koperasi disebabkan oleh kurangnya insentif untuk meningkatkan semangat staf yang terlibat dalam kegiatan koperasi itu sendiri. Yang terakhir ini tidak dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi baik dalam pengembangan produk maupun pemasaran. Ini sering terjadi di sisi pemasaran. Sebagian besar koperasi yang ada hanya mengandalkan pemasaran menurut sistem tradisional. Misalnya, kurangnya *leaflet*, media cetak, atau publikasi di Internet (Hermuningsih, 2007).

Kekuatan pendorong di belakang KSU Kota Santri adalah bahwa koperasi mengembangkan bisnisnya di semua bidang. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga meningkatkan pendapatan untuk kepentingan masyarakat. Koperasi ini juga berusaha memenuhi segala kebutuhan anggotanya untuk kepentingan umum. Dan untuk memenuhi kebutuhan pokok, koperasi ini akan membantu dalam berbagai aspek peminjaman uang, elektronik dan peralatan yang akan membantu mereka dalam kehidupan mereka. Layanan kolaboratif ini memberikan kontribusi yang berarti bagi semua anggota. Untuk mendukung kebutuhan keuangan anggota kami. Mereka menggunakan semua layanan tanpa komplikasi dan tidak harus menyulitkan anggota.

Menjalankan bisnis koperasi serba usaha pasti pernah mengalami kesulitan dan hambatan yang tidak semulus yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan dan penyelidikan bahwa koperasi memiliki kekurangan modal, nasabah yang mengajukan pinjaman harus menunggu jumlah pinjaman yang diajukan dan dana pinjaman yang diajukan hadir pada saat itu (Susanti, 2015).

Dalam faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya modal pinjaman kredit. Hal ini hanya dirasakan oleh anggota yang membutuhkan pinjaman. Hal ini mendorong koperasi bisnis murni ini untuk meningkatkan produksi dan membantu koperasi ini kepada mereka yang membutuhkan.

Hambatan yang ada dalam koperasi serba usaha pada masa pandemi ini mengalami berbagai kendala-kendala untuk menjalankan usahanya. Sebagian besar koperasi serba usaha mengalami pengembalian pinjaman yang terganggu, omset yang menurun, penarikan simpanan yang lambat atau susah, penundaan rapat anggota tahunan dan kendala lainnya. Sehingga koperasi perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan serta kemitraan untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi melalui koperasi yang ada.

Faktor penghambat koperasi selama pandemi seperti saat ini yaitu pada masa sekarang bunga di bank lebih rendah daripada di koperasi. Karena pada koperasi bagi hasilnya cenderung tinggi karena notabenenya adalah anggota.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lely Sabana yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penghambat Kesulitan dalam Melaksanakan Akad Mudarabah untuk kepentingan anggota Koperasi Multiguna Al-Mizan Wlingi Blitar. Dari hasil penelitian ini, sulitnya menerapkan

 Copyright © 2022, JIHBIZ – Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

Perjanjian Mudarabah untuk kepentingan anggota Koperasi Ekonomi Syariah Al-Mizan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mempengaruhi sulitnya implementasi Perjanjian Mudarabah untuk kepentingan Negara Anggota oleh Koperasi Ekonomi Syariah Al-Mizan Wlingi Blitar. Faktor internal yang menyulitkan pelaksanaan akad mudarabah adalah kekurangan bakat (SDI) dan bagi hasil. Di sisi lain, faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan Konvensi Mudarabah antara lain *moral hazard*, keseriusan anggota Mudarabah dalam menjalankan perusahaan yang didanai oleh koperasi masing-masing, dan pelanggaran ketentuan yang disepakati dalam perjanjian. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa dalam KSU Kota Santri faktor penghambat koperasi selama pandemi seperti saat ini yaitu pada masa sekarang bunga di bank lebih rendah daripada di koperasi. Karena pada koperasi bagi hasilnya cenderung tinggi karena notabenenya adalah anggota (Iv et al. 2011) . Kemudian dalam Penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat Kesehatan Koperasi Produsen Aneka Sulaman di Kabupaten Agam" oleh Menik Kurnia Siwi juga memiliki perbedaan hasil, hasil dari penelitian ini yaitu adanya perselisihan intern yang diperkirakan akan mengakibatkan kesulitan pada pengembangan koperasi yang bersangkutan, adanya rekayasa pembukuan atau *windows dressing* sebagai akibatnya berdampak dalam evaluasi sebagai galat dan koperasi melakukan aktivitas bisnis simpan pinjam dibukukan secara benar, maka perlu adanya pengelolaan koperasi yang lebih baik ke depannya (Siwi, Kurniawati, and Marna 2020).

4.3 Solusi dari Penghambat KSU Kota Santri

Ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk membantu koperasi menjadi lebih canggih dan kuat dalam masalah yang mereka hadapi di semua bisnis mereka. Jika kinerja koperasi tidak meningkat di semua bisnis, efek negatif dari bergabung dengan koperasi dapat menyebabkan banyak masalah. Pertama, meningkatkan kualitas sumber daya manusia koperasi. Anggota koperasi tidak diragukan lagi adalah sumber daya manusia yang lebih rendah, dan pembangunan yang baik tidak dapat meningkatkannya. Fokus utama pengembangan sumber daya manusia adalah staf yang terlibat dalam kegiatan operasional koperasi. Karyawan ini adalah bos, manajer, dan manajer. Kedua, ada beberapa langkah yang diperlukan untuk memperkuat dimensi keuangan dalam membangun koperasi yang sehat secara finansial. Artinya, perlunya pedoman akuntansi yang lebih baik dan perlunya pengenalan sistem bagi hasil ke dalam koperasi. Ketiga, perlunya soliditas dalam konsep koperasi. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, tetapi kegiatannya tidak didasarkan pada prinsip-prinsip organisasi sosial dan harus dilakukan secara profesional. Oleh karena itu, perlu diberitahukan kepada staf yang terlibat langsung dalam koperasi bahwa koperasi harus dijalankan secara profesional dengan disiplin dan kehati-hatian yang sama seperti unit bisnis lainnya. Oleh karena itu, tidak ada penipuan yang mengarah pada kelalaian, terutama runtuhnya koperasi itu sendiri. Keempat, seperti halnya unit usaha lain yang memberikan gaji tinggi kepada direksi, sistem distribusi SHU perlu direvisi, sehingga koperasi juga perlu menerapkan pembagian kompensasi yang adil. Pola aliran penerimaan SHU yang dibagikan kepada anggota terkait dengan hukum perkoperasian, di mana SHU menerima dari laba bersih dikurangi cadangan. (Hermuningsih, 2007).

Kebijakan yang ditempuh KSU Kota Santri untuk memberikan solusi agar dapat meningkatkan minat masyarakat dengan fokus membantu kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, Pedagang Kaki Lima dan pembudidaya ikan untuk meningkatkan pendapatan merek dengan mengembangkan usaha mikro. Memperkuat sistem dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan berperspektif gender, terutama untuk meningkatkan akses ke sumber pendanaan, terutama bank, memperbaiki lingkungan bisnis dan memberikan kredit dan non-

kredit anggota seiring dengan pertumbuhan pelanggan. Menyederhanakan prosedur pemberian dengan area lain dan meningkatkan manajemen, pemasaran dan informasi. Memperluas fondasi dan peluang bisnis, mempromosikan keunggulan semangat kewirausahaan baru untuk mendorong pertumbuhan, peningkatan bisnis, dan penciptaan lapangan kerja.

Penelitian sebelumnya oleh Muhammad Scheif et al., "Strategi Koperasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota". Hasil studi mengatasi hambatan peningkatan kesejahteraan anggota dengan berbagi langsung dengan anggota yang bermasalah kredit. Yang kedua yaitu dengan menambah modal sehingga dapat mengatasi kendala keterbatasan modal. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan di KSU Kota Santri mendapatkan hasil bahwa solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan adanya koperasi yang menawarkan produk simpanan atau deposito dengan bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank lain, karena banyak orang yang menghimpun simpanan di koperasi ini. Salah satu keuntungan melakukan simpanan di KSU Kota Santri ini adalah tidak ada denda untuk simpanan tabungan sampai dengan tanggal jatuh tempo, hanya potongan bunga atau potongan (Syaiful, 2019).

5. Simpulan

Koperasi KSU "Kota Santri" Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan koperasi yang tepatnya memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan pinjaman modal yang diberikan agar dapat dikelola anggota dengan baik. Di KSU "Kota Santri" banyak anggota yang melakukan transaksi pengkreditan untuk memenuhi kebutuhannya karena di masa sekarang butuh tambahan penghasilan yang cukup. Sehingga koperasi ini memiliki berbagai sumber modal untuk para anggotanya sebagai produk apa saja yang bisa membantu anggotanya. Dan faktor penghambat koperasi selama pandemi seperti saat ini yaitu pada masa sekarang bunga di bank lebih rendah daripada di koperasi. Karena pada koperasi bagi hasilnya cenderung tinggi karena notabenenya adalah anggota. Dalam faktor ini juga memiliki faktor pendorong yaitu semakin banyak anggota yang ikut serta maka koperasi ini banyak memiliki penghasilan yang lebih baik.

Copyright © 2022, JIHBIZ – Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah

Daftar Pustaka

Hermuningsih, Sri. 2007. "Jurnal Ekonomi & Pendidikan , Volume 4 Nomor 2, November 2007." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 4 (November):47–62.

Iv, B. A. B., A. Profil Lembaga, Sejarah Koperasi, Serba Usaha, dan Syariah Al-mizan Wlingi. 2011. *Hasil Dan Temuan*.

Rahmah, Rizki Fathia. 2018. Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro. *Institut Agama Islam Negeri Metro*.

Siwi, Menik Kurnia, Tri Kurniawati, and Jean Elikal Marna. 2020. Analisis Faktor Penghambat Kesehatan Koperasi Produsen Aneka Sulaman Di Kabupaten Agam. *Jurnal Ecogen* 3(2):271. doi: 10.24036/jmpe.v3i2.8933.

Suhendra, Asep Dony, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati. 2020. "No Title." *Akrab Juara* 5(1):43–54.

Susanti, Maria Ira. 2015. Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) ''Mitra Maju'' Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten. *Ejournal Ilmu Pemerintahan* 3(2):558–70.

Syaiful, Muhammad. 2019. Kesejahteraan Anggota Koperasi. 2(3):10–20.